



**THE INFLUENCE OF KNOWLEDGE ON ATTITUDES IN EMERGENCY RESPONSE
TO FOREST AND LAND FIRE DISASTERS AMONG STUDENTS AT STATE
ELEMENTARY SCHOOL 04 RASAU JAYA**

**PENGARUH PENGETAHUAN TERHADAP SIKAP TANGGAP DARURAT
BENCANA KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN
PADA SISWA SDN 04 RASAU JAYA**

¹Nur Mai Saroh, ²Maria Ulfah, ³Nur Meily Adlika

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Tanjungpura

Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawi, Pontianak, Indonesia, 78124

Korespondensi e-mail: nurmaisaroh10@gmail.com

Received: 17 Januari 2024; Revised: 7 Maret 2024; Published: 1 April 2024

Abstract

SDN 04 Rasau Jaya is a school located in Rasau Jaya Tiga Village, Rasau Jaya Tiga Village is a village included in Karhutla-prone villages and one of the villages that experienced the second largest forest and land fires after Rasau Jaya Dua Village. This study aims to determine the effect of knowledge on the attitude of emergency response to forest and land fires in students of Sdn 04 Rasau Jaya Kubu Raya Regency. This study uses descriptive quantitative research which aims to describe systematically the facts by trying to describe the phenomenon in detail so that researchers can explain how knowledge affects the attitude of emergency response to forest and land fires in students of SDN 04 Rasau Jaya in a structured manner and a sample of 71 people was used. Data were obtained using test instruments and questionnaires and then analyzed using simple linear regression analysis techniques. The results obtained based on the significance value of the Coefficients table obtained a significance value of $0.481 < 0.05$, so it can be concluded that the Knowledge variable (X) affects the Emergency Response Attitude variable (Y).

Keywords: Knowledge, Emergency Response, Forest and Land Fires

Abstract

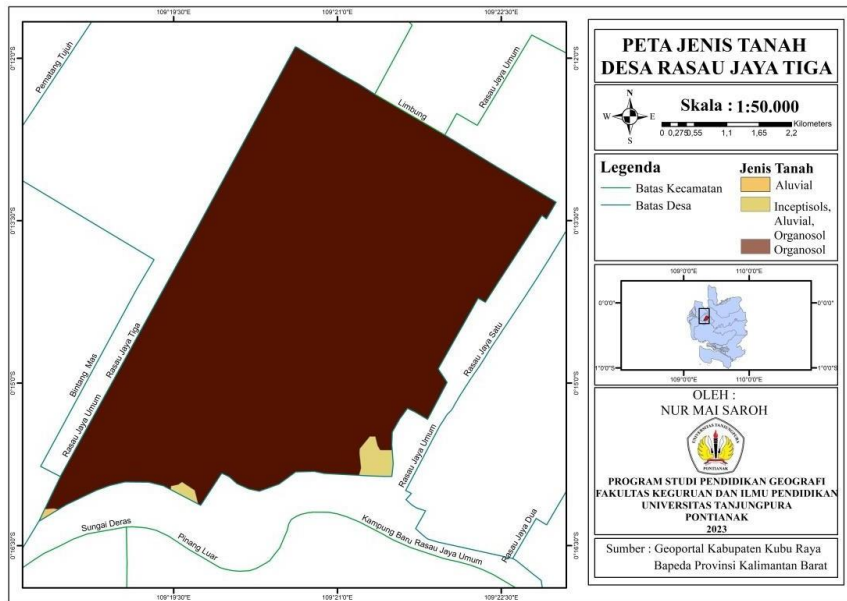
SDN 04 Rasau Jaya merupakan sekolah yang terletak di Desa Rasau Jaya Tiga, Desa Rasau Jaya Tiga merupakan desa yang termasuk dalam Desa/Kelurahan rawan Karhutla dan salah satu desa yang mengalami kebakaran hutan dan lahan terbesar kedua setelah Desa Rasau Jaya Dua. Riset ini dimaksudkan guna melihat Pengaruh Pengetahuan Terhadap Sikap Tanggap Darurat Bencana Kebakaran Hutan Dan Lahan Pada Siswa Sdn 04 Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. Riset ini menerapkan penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis mengenai fakta dengan mencoba menggambarkan fenomena dengan secara detail sehingga peneliti dapat menjelaskan bagaimana pengaruh pengetahuan terhadap sikap tanggap darurat bencana kebakaran hutan dan lahan pada siswa SDN 04 Rasau Jaya secara terstruktur dan digunakan sampel sebanyak 71 orang. Data diperoleh menggunakan instrumen tes dan angket kemudian dianalisis dengan teknik analisis regresi linear sederhana. Temuan riset yang diperoleh berlandaskan nilai signifikansi dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi yakni $0,481 < 0,05$, sehingga disimpulkan variabel Pengetahuan (X) berpengaruh terhadap variabel Sikap Tanggap Darurat (Y).

Keywords: Pengetahuan, Sikap Tanggap Darurat, Kebakaran Hutan Dan Lahan

How to Cite: Saroh, N. M., Ulfah, M., & Adlika, N. M. (2024). The Influence Of Knowledge On Attitudes In Emergency Response To Forest And Land Fire Disasters Among Students At State Elementary School 04 Rasau Jaya. *Georeference: Jurnal Kajian Ilmu dan Pembelajaran Geografi*, 2(1), 22-32. doi: <https://doi.org/10.26418/gr.v2i1.75557>

PENDAHULUAN

Secara Geografi Kabupaten Kubu Raya merupakan wilayah khatulistiwa dan secara geologi serta fisiografi, Kabupaten Kubu Raya sebagian besar wilayahnya merupakan kawasangambut dengan ketebalan sedang sampai dengan ketebalan dalam, sebagian lainnya merupakan dataran banjir. Desa Rasau Jaya Tiga memiliki tiga jenis tanah yang sebagian besar didominasi oleh jenis tanah organosol yaitu tanah gambut (BPBD, 2022).



Gambar 1. Peta Jenis Tanah Desa Rasau jaya Tiga

Bencana yang terjadi di Kalimantan Barat ialah banjir, longsor, serta kebakaran hutan serta lahan. Berdasarkan data BPBD Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2019-2022 kasus bencana kebakaran hutan dan lahan dengan kasus terbanyak dengan jumlah 425 kasus dan pada tahun 2019. Kebakaran hutan dan lahan yang besar serta luas, dapat digolongkan sebagai bencana yang bersifat antropogenik (disebabkan oleh manusia). Misalnya terdapat pembukaan lahan yang akan digunakan sebagai pertanian dan dilakukan dengan cara membakar hutan (Rizqi, 2023). Salah satu desa yang ada di Kabupaten Kubu Raya yakni Desa Rasau Jaya Tiga termasuk kedalam desa/kelurahan rawan karhutlah pada tahun 2019. Pada tahun 2021 terjadi kebakaran hutan serta lahan di Desa Rasau Jaya Tiga seluas 8,00 hektar. Namun, sesuai laporan kejadian karhutla tahun 2021/2022, tidak ada kebakaran hutan serta lahan yang tercatat di desa tersebut pada tahun 2022 berikutnya. Di wilayah Daops Manggala Agni Kalimantan yang meliputi kawasan hutan dan lahan yang luas dan dilaporkan telah terjadinya kebakaran hutan.

Tabel 1. Luas Lahan Kebakaran Hutan dan Lahan Tahun 2021-2022

Desa	Tahun dan Luas (ha)	
	2021	2022
Rasau Jaya Umum	5,00	17,3
Rasau Jaya Satu	-	6,3
Rasau Jaya Dua	3,00	-
Rasau Jaya Tiga	8,00	-
Pematang Tujuh	-	3,00
Bintang Mas	7,5	-

Sumber: DAOPS Manggala Agni

SDN 04 Rasau Jaya merupakan sekolah yang terletak di Desa Rasau Jaya Tiga, Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. SDN 04 Rasau Jaya beradadi desa yang memiliki potensi terjadinya kebakaran hutan dan lahan, dikarenakan sebagian besar wilayah di Desa rasau Jaya Tiga merupakan wilayah berlahan gambut. Berdasarkan pada data yang terdapatdi BPBD Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2019 di Kabupaten Kubu Raya terdapat sebanyak 26.325 titik hotspot yang mana kondisi tersebut berpotensi untuk terjadinya kebakaran hutan serta lahan yang sangat besar. Pentingnya pendidikan dalam menghadapi bencana di sekolah bertujuan sebagai pemikiran dansuatu upaya dalam mengurangi ataupun menghilangkan resiko dari bencana dengan mengutamakan proses pembelajaran atau kegiatan edukatif agar para siswa dapat secara aktif mengembangkan kemampuan kesiapsiagaan dalam menghadapi ancaman dari bahaya suatu bencana (Setyowati, 2019).

Pengetahuan kebencanaan mengacu pada kemampuan untuk mengingat suatu kejadianyang dapat menimbulkan resiko bagi kehidupan manusia yang timbul dari faktor alam, non-alam, atau manusia, sehingga menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian, serta dampak psikologis (Adiwijaya, 2017). Memperoleh pengetahuan terkait bencana dangat penting bagi setiap individu yang bertempat tinggal di daerah rawan bencana. Hal ini mencakup beragam informasi yang mana berkaitan dengan berbagai jenis bencana yang dapat menimbulkan ancaman, gejala yang terkait dengan bencana tersebutmemiliki perkiraan daerah yang mungkin terkena dampak, serta protokol penyelamatan diri, lokasi evakuasi yang direkomendasikan, dan informasi penting untuk diketahui oleh masyarakat sebelum, pada saat ,dan setelah terjadinya bencana. Pengetahuan tersbut bertujuan untuk mengurangi resiko yang terkait dengan bencana (Adiwijaya, 2017).

Pengetahuan merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi perilaku dari seseorang, tetapi suatu keinginan siswa juga memengaruhi prilaku kesiapsiagaan bencana (Retnowati et al., 2020). Pengetahuan adalah efek lanjut dari suatu keingintahuan dari seorang individu yang berkenaan dengan suatu objek melalui indra yang dimiliki (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan yang dimiliki seorang individu tentunya berbeda-beda karena adanya perbedaan presepsi terhadap suatu objek (Notoatmodjo, 2018).

Berdasarkan informasi yang didapat di SDN 04 Rasau Jaya yang mana pernah terjadi kebakaran hutan dan lahan jika telah masuk pada musim kemarau yang berkepanjangan, kebakaran hutan serta lahan tersebut terjadi pada tahun juli 2019. Dengan adanya kejadian tersebut yang mana tidak jauh dari lokasi SDN 04 Rasau Jaya, pihak sekolah belum memiliki rencana dalam menghadapi keadaan darurat yang dapat terjadi dilingkungan sekitar sekolah. Siswa juga belum pernah mendapatkan pembelajaran atau sosialisasi terkait dengan bagaimana untukmenghadapi keadaan darurat serta latihan dan simulasi, tindakan yang dilakukan oleh pihak sekolah hanyalah melakukan himbauan seperti mengingatkan siswa untuk tidak melakukan kegiatan yang dapat menimbulkan atau memicu terjadinya kebakaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan siswa SDN 04 Rasau Jaya terkait dengan sikap tanggap darurat yang harus dilakukan apabila terjadi keadaan darurat seperti kebakaran hutan dan lahan.

Fasilitas penunjang yang terdapat di SDN 04 Rasau Jaya seperti peta terkait jalur evakuasi dan sistem keselamatan infrastruktur, sistem peringatan dini sebagai peringatan tanda terjadinya kebakaran hutan dan lahan belum terdapat disekolah tersebut serta akitivitas seperti simulasi dan latihan untuk bagaimana menghadapi situasi kebakaran juga belum diterapkan oleh sekolah. Sedikitnya penelitian terkait pengetahuan dan sikap tanggap darurat bencana kebakaran yang terjadi di lingkungan sekolah, maka pentingnya pengetahuan serta latihan atau simulasi terkait kebencanaan yang disosialisasikan kepada para siswa sekolah dasar sertamasyarakat yang bertempat tinggal diwilayah yang memiliki potensi bencana kebakaran.

Riset ini bermaksud melihat pengaruh pengetahuan terhadap sikap tanggap darurat bencana kebakaran hutan dan lahan pada siswa. Riset ini menerapkan penelitian kuantitatif deskriptif dengan analisis regresi linear sederhana. Manfaat dari riset ini ialah untuk memebrikan serta menambah pengetahuan tentang bencana kebakaran, meningkatkan kesadaran akan pentingnya sikap tanggap darurat saat akan terjadinya bencana, meningkatkan kesadaran, kepedulian, dan kesiapsiagaan baik siswa maupun dewan guru dalam menghadapi bencana kebakaran, serta memperluas wawasan serta pengetahuan akan tanggap darurat bencana.

METODOLOGI

Lokasi penelitian terletak di Desa Rasau Jaya yang batas secara administratif dengan Desa Limbung di sebelah utara, Desa Punggur Besar di sebelah selatan, Desa Rasau Jaya umum di sebelah timur, serta Desa Bintang Mas di sebelah barat (Kemendagri, 2019). Lokasi riset ini terfokus di SDN 04 Rasau Jaya yang beralamat di Jl. Pendidikan, Rasau Jaya Tiga, Kec. Rasau Jaya, Kab. Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat.

Riset ini berjenis deskriptif kuantitatif dengan memakai pendekatan cross-sectional. Penelitian kuantitatif deskriptif ialah pendekatan sistematis dan faktual untuk menyelidiki sifat populasi tertentu dengan tujuan memberikan gambaran yang akurat (Yusuf, 2017). Studi ini memakai metodologi survei untuk mengumpulkan data, di mana serangkaian pertanyaan dirumuskan dan disajikan kepada peserta untuk tanggapan mereka (Jaya, 2021:91). Populasi penelitian ini ialah siswa kelas IV, V, serta VI di SDN 04 Rasau Jaya.

Populasi responden riset ini berjumlah 3 kelas, yakni seluruh siswa dari kelas IV hingga VI yang berjumlah 71 siswa. Dalam konteks penelitian, merupakan praktik umum untuk mendapatkan ukuran sampel yang mewakili populasi yang sedang diselidiki. Ketika ukuran populasi kurang dari 100 individu, seluruh populasi biasanya dimasukkan dalam sampel. Namun, jika ukuran populasi > 100 individu, ukuran sampel berkisar antara 10-15% hingga 20-25% dari total populasi dapat dipilih untuk penelitian. Ukuran sampel dalam penelitian ini terbatas pada 71 orang, yang merupakan seluruh populasi yang diteliti. Peneliti memilih semua 71 siswa sebagai responden untuk penelitian ini.

Tabel 2. Populasi Penelitian

No	Kelas	Populasi
1	IV	25
2	V	21
3	VI	25
Jumlah		71

Sumber: Data Olahan, 2023

Riset ini menerapkan teknik pengumpulan data guna mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data lapangan, peneliti memakai lembar tes pengetahuan dan lembar angket untuk mengetahui sikap tanggap darurat dalam menunjang pengumpulan data yang akan diberikan kepada responden. Metode tes dipakai guna melihat seberapa besar informasi yang diketahui siswa tentang bencana kebakaran hutan serta lahan. Sedangkan angket/kuesioner pada riset ini bermaksud melihat sikap tanggap darurat (variabel Y) siswa SDN 04 Rasau Jaya terkait bencana kebakaran hutan dan lahan.

Guna melihat tingkat tanggap darurat siswa terhadap bencana kebakaran hutan serta lahan dapat diketahui dengan melaksanakan perhitungan statistik. Dari lembar angket yang digunakan peneliti, untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa digunakan angket yang berisi pertanyaan dengan bobot sistem pembobotan yang berbeda-beda dari setiap pertanyaan. Berlandaskan data yang terkumpul, dilakukan analisis deskriptif dengan mendeskripsikan masing-masing variabel riset. Sementara analisis inferensial dilaksanakan dengan mengukur data yang dikumpulkan berlandaskan instrumen riset. Analisis deskriptif dipakai guna melihat data pada riset ini. Analisis deskriptif ialah analisis yang dilaksanakan per variabel (Jaya, 2021).

Riset ini menerapkan analisis regresi linear sederhana sebab riset ini terdiri atas satu variabel bebas (pengetahuan) serta satu variabel terikat (sikap tanggap darurat) dan dilakukan analisis koefisien determinan. Analisis regresi linear sederhana hanya melibatkan dua variabel yakni variabel bebas (yang mempengaruhi) serta variabel terikat (yang dipengaruhi). Sedangkan linear merupakan suatu asumsi bahwa hubungan antara dua variabel yang dianalisis menunjukkan suatu hubungan linear atau garis lurus (Nuryadi et al., 2017). Adapun tujuannya untuk melihat Pengaruh pengetahuan (X) terhadap sikap tanggap darurat bencana kebakaran pada siswa SDN 04 Rasau Jaya (Y).

Guna melihat sejauh mana kemampuan variabel terikat diterapkan uji koefisien determinasi. Koefisien determinasi mempunyai angka antara 0 hingga 1. Variabel bebas sulit menjelaskan variabel dependen jika angka R^2 nya rendah (Jaya, 2021). Tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat jika koefisien determinasi sama dengan 0. Terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat jika koefisien determinasi mendekati 1 (Jaya, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terdapat beberapa hasil studi yang diperoleh yaitu jumlah persentase indikator pendapatan petani, dimana rata-rata umur petani disana berada di antara 45-64 tahun dengan hasil persentase 56.5%, dengan tingkat pendidikan rata-rata mereka ialah tamatan SD/Sederajat dengan hasil persentase 37.6%, rata-rata pendapatan yang diterima mereka dari hasil pertaniannya < Rp. 1.500.000,- dengan hasil persentase sebesar 58.9%, status kepemilikan lahan pertanian rata-rata ialah lahan pribadi dengan persentase 56.4% dengan rata-rata luas lahan 0.5 hingga 1 hektar.

Kemudian indikator tingkat pendidikan anak rata-rata berada di tingkat pendidikan SMA/Sederajat dengan persentase sebesar 60%, keinginan untuk tidak meneruskan jenjang pendidikan lebih tinggi sebab biaya sekolah yang tinggi memperoleh hasil persentase sebesar 64%, rata-rata petani yang menjadi responden penelitian sebenarnya menginginkan anaknya untuk meneruskan jenjang pendidikan perguruan tinggi. Hal tersebut terbukti melalui perolehan perhitungan diatas, dimana persentase terbesar ada pada jawaban setuju dengan perolehan angka persentase yaitu 62.3%. Para petani juga mempunyai anggapan bahwa dengan menyelesaikan pendidikan anak hingga ke perguruan tinggi juga menjamin anak untuk pengembangan diri menjadi individu yang lebih baik, unggul, dan berkualitas nantinya.

Analisis regresi linear sederhana dilaksanakan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 16.0 serta dimaksudkan mengetahui pengaruh antara pendapatan petani terhadap tingkat pendidikan anak untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

1. Uji Asumsi Klasik
a. Uji Normalitas Data

Tabel 3. Hasil uji normalitas data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pendapatan Petani	Tingkat Pendidikan Anak
N		85	85
Normal Parameters ^a	Mean	50.10	49.50
	Std. Deviation	3.497	4.008
Most Extreme Differences	Absolute	.108	.093
	Positive	.100	.064
	Negative	-.108	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.989	.854
Asymp. Sig. (2-tailed)		.282	.459

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Olahan Penelitian 2023

Berdasarkan hasil pengujian normalitas melalui Kolmogorov-Smirnov maka didapati perolehan dari Asymp. Sig. (2-tailed) pada variabel pendapatan petani ialah senilai 0.282 > 0.05 sementara variabel tingkat pendidikan anak senilai 0.459 > 0.05. Keputusan yang ditarik berdasar pada perolehan hasil tersebut ialah variabel pendapatan petani dan tingkat pendidikan anak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas Data

Tabel 4. Hasil uji linearitas data

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Tingkat Pendidikan Anak * Pendapatan Petani	Between Groups	309.388	15	20.626	1.370	.188
	Linearity	.521	1	.521	.035	.853
	Deviation from Linearity	308.867	14	22.062	1.466	.148
Within Groups		1023.612	68	15.053		
Total		1333.000	83			

Sumber: Data Olahan Penelitian 2023

Berdasarkan hasil pengujian linearitas melalui tabel ANOVA maka didapati perolehan Sig. (baris *Deviation from Linearity*) ialah senilai 0.148 > 0.05. Keputusan yang ditarik berdasar pada perolehan hasil tersebut ialah terdapat hubungan linear antara variabel pendapatan petani dengan tingkat pendidikan anak.

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Berikut ialah tabel hasil pengujian analisis regresi linear sederhana melalui pemanfaatan perangkat lunak SPSS 16.0.

Tabel 5. Hasil uji regresi linear sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.365	6.353		3.561	.062
	Pendapatan Petani	.327	.148	.220	7.613	.000

a. Dependent Variable: Tingkat Pendidikan Anak

Sumber : Data Olahan Penelitian 2023

Persamaan regresi yang didasarkan pada perolehan hasil analisis di atas ialah:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 48.365 + 0.327X$$

Sementara itu, berdasarkan persamaan didapati konstanta (a) senilai 48.365, yang dapat diestimasikan apabila nilai konsistensi variabel pendapatan petani (variabel X) = 0 maka tingkat pendidikan anak (variabel Y) = 48.365. Adapun koefisien (b) bernilai positif sebesar 0.327, sehingga dapat diestimasikan apabila variabel pendapatan petani (X) meningkat sebanyak 1%, maka variabel tingkat pendidikan anak (Y) akan meningkat sebesar 0.327.

Selanjutnya, guna mengetahui besarnya kontribusi atau pengaruh variabel pendapatan petani terhadap tingkat pendidikan anak, maka diketahui melalui besarnya R Square sebagai koefisien determinasi yang akan diubah dalam bentuk persentase. Berikut merupakan hasil penentuan koefisien determinasi dalam penelitian ini yang melibatkan penggunaan perangkat lunak SPSS versi 16.0.

Tabel 6. Nilai koefisien determinasi

Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	
1	.619 ^a	.389	.352		4.031	

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Petani

Sumber : Data Olahan Penelitian 2023

Berdasarkan pada perolehan tabel di atas, didapati perolehan koefisien regresi (R) senilai 0.619 dan R Square (sebagai koefisien determinasi) senilai 0.389, maka dapat diindikasikan bahwa sebesar 38.9% tingkat pendidikan anak dipengaruhi oleh pendapatan petani, sementara 61.1% sisanya dipengaruhi faktor-faktor lain yang berada di luar keterlibatan bahasan pada studi ini.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Berikut merupakan tabel hasil uji t melalui pemanfaatan perangkat lunak SPSS 16.0.

Tabel 7. Hasil uji t

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
Model 1 (Constant)	48.365	6.353		3.561	.062
Pendapatan Petani	.327	.148	.220	7.613	.000

a. Dependent Variable: Tingkat Pendidikan Anak

Sumber : Data olahan penelitian 2023

Berdasarkan hasil uji t di atas didapati perolehan nilai dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7.631 > 1.992$) dan $Sig. < 0.05$ ($0.000 < 0.005$). Keputusan yang ditarik berdasar pada perolehan hasil tersebut ialah H_a dapat diterima dan H_0 ditolak. Dengan kata lain, kesimpulan dari uji t ini ialah pendapatan petani berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak untuk melanjutkan ke perguruan tinggi di Desa Rasau Jaya Tiga Kecamatan Rasau Jaya.

Pembahasan

Satu di antara faktor yang mempengaruhi kesuksesan anak dalam meneruskan pendidikan menuju jenjang perguruan tinggi dapat dilihat berdasarkan pendapatan atau penghasilan dari pihak orang tuanya. Hal ini selaras dengan penelitiannya (Misak et al., 2021) yang menyatakan pendapatan orang tua berhubungan dengan pembiayaan pendidikan anak. Besar kecilnya tingkat pendapatan akan berpengaruh pada kelangsungan pendidikan anak, karena pendidikan membutuhkan biaya (Sari & Wilujeng, 2021). Orang tua dengan latar belakang keuangan dan pendapatan yang stabil mampu memberikan dukungan finansial bagi pendidikan anak mereka dan memenuhi kebutuhan belajarnya. Penelitian ini berfokus pada wilayah Desa Rasau Jaya Tiga di Kecamatan Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya, yang memiliki luas wilayah sebesar 3.586 hektar.

Pendapatan petani ialah pendapatan yang berasal dari hasil bumi pertaniannya. Mayoritas pendapatan masyarakat di desa ini berasal dari pertanian meskipun seringkali pendapatan tersebut tidak stabil, sehingga membuat para petani mencari pekerjaan sampingan demi menambah pendapatan mereka. Berdasarkan hasil penelitian melalui hasil penyebaran angket kepada 85 responden di Desa Rasau Jaya Tiga, dapat diketahui bahwa rerata umur petani di Desa Rasau Jaya Tiga berada di usia produktif dengan rentang umur 45-64 tahun dengan rata-rata pendidikan terakhir para petani ialah tamatan SD/Sederajat. Dari hasil yang didapatkan diketahui pula bahwa luas lahan garapan para petani yang ada di Desa Rasau Jaya Tiga hanya berada di antara 0.5 sampai 1 hektar dengan status kepemilikan lahannya ialah milik pribadi.

Rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani masih ada 1-2 orang yang menempuh pendidikan saat ini. Dari hasil perhitungan data yang ada, rerata pendapatan yang diperoleh petani Desa Rasau Jaya Tiga dalam waktu satu bulannya hanya kurang dari Rp.1.500.000,- dimana pendapatan yang diterima saat ini pun rata-rata belum terpotong dengan biaya pertanian seperti membeli bibit, pupuk, maupun lainnya yang mendukung hasil dari usaha pertaniannya. Hal inilah yang membuat para petani Desa Rasau Jaya Tiga memilih untuk bekerja sampingan untuk menambah pendapatan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan hasil penelitian variabel tingkat pendidikan anak terbagi dalam tiga indikator. Masing-masing indikator memiliki perolehan persentase yang berbeda-beda. Dari hasil perolehan jawaban angket yang diisi oleh responden penelitian diketahui bahwa rata-rata tingkat pendidikan anak petani di Desa Rasau Jaya Tiga berada pada tingkat pendidikan SMA/Sederajat saja, sedangkan untuk tingkat pendidikan perguruan tinggi hanya ada beberapa orang saja. Para petani yang ada di Desa Rasau Jaya Tiga mempunyai keinginan yang besar untuk anaknya dapat menempuh jenjang pendidikan tinggi.

Berdasarkan pada hasil perolehan, diketahui pula bahwa para petani selalu menasehati anak-anaknya untuk terus melanjutkan pendidikan sampai jenjang perguruan tinggi agar dapat menjadi anak dengan pribadi yang baik, berkualitas, serta sukses kedepannya. Para petani juga mempunyai anggapan bahwa dengan menyekolahkan anaknya hingga keperguruan tinggi akan menjamin anaknya untuk lebih sukses dari dirinya. Keputusan anak-anak petani di Desa Rasau Jaya Tiga untuk tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh kompleksitas faktor-faktor seperti kondisi lingkungan yang kurang mendukung dan keterbatasan finansial keluarga. Kondisi ekonomi orang tua, yang tercermin dalam pekerjaan sebagai petani, menjadi elemen kunci yang membentuk determinasi pendidikan anak-anak di komunitas tersebut (Nurhayati, 2017).

Berdasarkan pada hasil analisis data melalui pemanfaatan perangkat lunak SPSS versi 16.0 seperti yang telah dijelaskan di atas, didapatkan perolehan t hitung ialah senilai 7.631, yang jauh lebih besar dari perolehan t table yang senilai 1.992. Hasil ini mengindikasikan bahwa koefisien pendapatan petani mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendidikan anak untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Dengan demikian, H_a dapat diterima, sementara H_0 ditolak. Hal ini disebabkan oleh perbandingan antara t hitung $>$ t tabel ($7.631 > 1.992$) atau $t_0 > t_{\alpha}$, dengan tingkat signifikansi α 0,05. Selanjutnya, perolehan R Square (sebagai koefisien determinasi) ialah senilai 0,389 dan mengindikasikan bahwa pendapatan petani memiliki pengaruh signifikan sebesar 38.9% terhadap tingkat pendidikan anak untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, sementara 61.1% sisanya dipengaruhi faktor-faktor lain yang berada di luar keterlibatan bahasan pada studi ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada studi yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani di Desa Rasau Jaya Tiga setiap satu bulannya jika dilihat berdasarkan indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik masih tergolong kedalam pendapatan rendah. Sementara itu, untuk rerata tingkat pendidikan anak petani di Desa Rasau Jaya Tiga berada pada tingkat pendidikan SMA/Sederajat saja. Para petani juga mempunyai anggapan bahwa dengan menyekolahkan anaknya hingga keperguruan tinggi akan menjamin anaknya untuk lebih sukses dari dirinya. Namun, para petani yang ada di Desa Rasau Jaya Tiga juga tidak menutup kemungkinan bahwa anak-anaknya tidak ingin melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi dikarenakan faktor lingkungan tempat tinggal serta keterbatasan biaya sekolah. Dimana para petani menganggap bahwa anak mereka tidak ingin melanjutkan keperguruan tinggi juga dikarenakan adanya faktor lingkungan serta biaya sekolah yang cukup tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan petani mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pendidikan anak untuk melanjutkan ke perguruan tinggi di Desa Rasau Jaya Tiga. Besarnya pengaruh diketahui berdasarkan pengujian analisis regresi linear sederhana yang didapati R Square sebagai koefisien determinasi senilai 0.389. Oleh karena itu, ditarik suatu simpulan bahwa pendapatan petani memiliki pengaruh signifikan sebesar 38.9% terhadap

tingkat pendidikan anak untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, sementara 61.1% sisanya dipengaruhi faktor-faktor lain yang berada di luar keterlibatan bahasan pada studi ini.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan studi yang telah diuraikan, berikut ialah rekomendasi yang dapat penulis sampaikan terutama bagi orang tua, diharapkan dapat memberikan perhatian intens terhadap pendidikan anak tanpa memandang tingkat pendapatan serta penghasilan sebagai faktor penghambat. Sebab pada era modern ini, pemerintah menyediakan berbagai bentuk bantuan pendidikan kepada anak. Orang tua sewajibnya memberikan dukungan dalam bentuk nasihat ataupun pandangan terhadap dunia pendidikan. Dengan demikian, anak merasa mendapatkan dukungan serta perhatian yang lebih dari orang tua mereka sendiri. Sebab pada era modern ini, hanya mengandalkan ijazah tamatan SD sampai SMA sangat sulit bersaing di dunia kerja. Jika dari diri pribadi telah bertekad, ada berbagai cara untuk melanjutkan pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi. Kemudian bagi pemerintah, aparat desa, maupun peneliti selanjutnya diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa memperhatikan lagi bagaimana tingkat pendidikan anak-anak para petani serta pendapatan para petani yang ada diberbagai daerah negeri ini. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi adanya pengaruh positif dan signifikan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendapatan petani dan tingkat pendidikan anak untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Adanya hal tersebut dapat menjadi perhatian bagi pemerintah dan aparat desa dalam mengambil kebijakan yang mendukung peningkatan pendidikan anak pada komunitas petani.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan adanya penelitian ini, peneliti banyak mengucapkan rasa terimakasih kepada pihak-pihak terkait yang telah banyak membantu peneliti selama menyelesaikan penelitian ini terutama kepada pihak Desa Rasau Jaya Tiga yang telah begitu banyak membantu dalam pengumpulan data-data terkait penelitian ini.

REFERENSI

- Adiwijaya, C. (2017). Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Tanah Longsor (Studi Di Kelurahan Lawangintung, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor). *Jurnal Prodi Manajemen Bencana*, 3(2), 81–101.
- BPBD. (2022). Renstra Perubahan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kubu Raya 2019 - 2024. In Renstra Perubahan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kubu Raya 2019 - 2024 (Pp. 1–59).
- Jaya, I. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant.
- Kemendagri, B. (2019). *Data Pokok Desa/ Kelurahan*. Data Pokok Desa Mirat Majalengka, 1–6.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Angewandte Chemie International Edition
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*.
- Retnowati, R., Susanto, L. H., Ekamilasari, & Bon, A. T. (2020). Disaster Preparedness Behavior Based On The Disaster Mitigation And Disaster Preparedness Attitudes Of Students Of Madrasah Aliyah (MA) In The City Of Bogor. *Proceedings Of The International Conference On Industrial Engineering And Operations Management*, August, 2531–2541.

- Rizqi., Sulistyarini., & Christanto, L. M. H. (2023). Zonasi Daerah Rawan Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Kabupaten Mempawah. *Georeference: Jurnal Kajian Ilmu dan Pembelajaran Geografi*, 1(2), 67-76.
- Setyowati, D. L. (2019). *Pendidikan Kebencanaan*. In Urgensi Pendidikan Mitigasi Bencana. Universitas Negeri Semarang.
- Susanto, B. H., & Wahyuni, I. D. (2021). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Pada Kepala Keluarga Kelurahan Gadang Kecamatan Sukun Kota Malang. *Conference On Innovation And Application Of Science And Technology (Ciastech)*, 577–584.
- Syukran. (2020). Skripsi Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Pada Kepala Keluarga Di Rt 01 Rw 02 Kelurahan Gadang Kecamatan Sukun Kota Malang.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.